EFEKTIVITAS UJIAN TEORI DAN PRAKTIK DALAM PROSES PENERBITAN SIM BAGI PEMOHON DI KOTA GORONTALO

JURNAL

ANDIKA SURYA DHARMA
NIM: G01422027

PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2025

JISH: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora
Vol. 1, No. 1, Maret 2025
Available Online at https://journal.umgo.ac.id/index.php/jish
E-ISSN:
DOI:

Efektivitas Ujian Teori dan Praktik dalam Proses Penerbitan SIM Bagi Pemohon di Kota Gorontalo

Andika Surya Dharma[1], Muhammad Amin Dali, SH, MH[2], Suslianto, SH, MH[3], Dr. Robin Pakudu, S.sos, M.Si[4]

[1,2] Ilmu HUkum, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Corresponding Author andikasuryadharma38@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:
Submited :
Revised :
Published :

Kata Kunci :
Efektivitas Ujian, Surat Izin Mengemudi (SIM), Ujian Teori, Ujian Praktik, Kompetensi Pengemudi, Kota Gorontalo
Keywords:
Test Effectiveness, Driving License (SIM), Theory Test, Practical Test, Driver Competence, Gorontalo City

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright ©2025 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRACT

This study evaluates the effectiveness of theoretical and practical examinations in driver's license issuance in Gorontalo City and analyzes factors influencing applicant success. A qualitative case study approach was conducted at the Gorontalo City Police Traffic Unit. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies with 20 applicants and 5 examiners. Results show that computer-based theory test (CBT) enhances efficiency but faces obstacles from applicants' technological unpreparedness. Practical tests follow standards but are affected by examiner subjectivity and facility limitations. Dominant success factors include learning preparation, technical skills, mental readiness, and examiner quality. It is concluded that the driver's license examination system operates procedurally but is not yet fully effective in ensuring driver competency. Recommendations include optimizing infrastructure, structured training, and strengthening continuous evaluation.

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas ujian teori dan praktik dalam penerbitan SIM di Kota Gorontalo serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemohon. Pendekatan kualitatif studi kasus di Satuan Lalu Lintas Polres Kota Gorontalo digunakan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap 20 pemohon dan 5 penguji. Hasil menunjukkan ujian teori berbasis komputer meningkatkan efisiensi namun terkendala kesiapan teknologi pemohon. Ujian praktik mengikuti standar namun dipengaruhi subjektivitas penguji dan keterbatasan fasilitas. Faktor keberhasilan dominan meliputi persiapan belajar, keterampilan teknis, kesiapan mental, dan kualitas penguji. Disimpulkan sistem ujian SIM telah berjalan sesuai prosedur namun belum sepenuhnya efektif menjamin kompetensi pengemudi. Diperlukan optimalisasi sarana prasarana, pelatihan terstruktur, dan penguatan evaluasi berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia masih tinggi, dengan kontribusi signifikan dari pengemudi yang kurang kompeten. Surat Izin Mengemudi (SIM) seharusnya menjadi instrumen pengendalian kualitas melalui ujian teori dan praktik yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Namun, efektivitas implementasinya di lapangan sering dipertanyakan, termasuk di Kota Gorontalo. Data Polresta Gorontalo tahun 2023 menunjukkan 14% pemohon gagal ujian teori dan 8% gagal ujian praktik, namun kelulusan belum menjamin kompetensi nyata di jalan raya. Fenomena "lulus tapi tidak kompeten" mengindikasikan potensi kesenjangan antara tujuan sertifikasi dan hasil di lapangan.

Teoretis, proses sertifikasi seperti SIM harus mengikuti konsep validitas evaluasi dan teori keterampilan yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Teori Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) memberikan kerangka komprehensif untuk menilai efektivitas sistem. Kota Gorontalo dengan pertumbuhan kendaraan yang pesat memerlukan sistem ujian yang tidak hanya menilai kelayakan minimal tetapi juga memastikan adaptasi terhadap dinamika lalu lintas yang kompleks. Penelitian ini penting untuk memberikan evaluasi empiris terhadap pelaksanaan ujian SIM, mengidentifikasi faktor penentu keberhasilan, dan memberikan rekomendasi perbaikan yang mendukung keselamatan lalu lintas.

Rumusan masalah penelitian adalah: 1) Bagaimana efektivitas ujian teori dan praktik dalam proses penerbitan SIM di Kota Gorontalo? 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pemohon SIM dalam lulus ujian teori dan praktik? Tujuan penelitian adalah menilai efektivitas ujian teori dan praktik serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemohon.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di Satuan Lalu Lintas Polres Kota Gorontalo. Penelitian dilakukan selama tiga bulan (Juni–Agustus 2025) untuk memperoleh data yang mendalam dan kontekstual. Subjek penelitian terdiri dari 20 orang pemohon SIM yang dipilih secara purposif berdasarkan variasi usia, jenis SIM, dan pengalaman mengemudi, serta 5 orang petugas pelaksana ujian (penguji teori dan praktik). Pemilihan sampel ini memungkinkan peneliti memperoleh perspektif yang beragam dan representatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi melalui tiga metode. Pertama, wawancara mendalam dengan pemohon dan petugas untuk menggali pengalaman, persepsi, dan kendala selama proses ujian. Kedua, observasi langsung terhadap pelaksanaan ujian teori berbasis komputer dan ujian praktik di lapangan, mencakup prosedur, fasilitas, interaksi antar pihak, dan situasi ujian. Ketiga, studi dokumentasi terhadap pedoman ujian, data statistik kelulusan tahun 2023-2024, dan laporan resmi dari kepolisian. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikatif untuk menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan dan Efektivitas Ujian Teori

Ujian teori di Polres Gorontalo Kota telah menggunakan sistem *Computer Based Test* (CBT) dengan 30 soal pilihan ganda dalam waktu 15 menit. Sistem ini meningkatkan efisiensi administratif dan transparansi hasil. Data tahun 2024 menunjukkan tingkat kelulusan 75% dari 1.200 pemohon. Namun, efektivitasnya terkendala beberapa faktor. Pertama, kesiapan teknis pemohon, khususnya dari kalangan usia lanjut dan yang kurang melek teknologi, mengalami kesulitan dalam mengoperasikan komputer yang berdampak pada konsentrasi dan hasil ujian. Kedua, keterbatasan fasilitas seperti jumlah komputer yang tidak memadai menyebabkan antrean panjang dan kelelahan mental pemohon. Ketiga, materi ujian masih didominasi soal hafalan rambu dan peraturan dengan porsi terbatas pada analisis situasi darurat. Temuan ini sesuai dengan teori difusi inovasi Rogers (2003) yang menekankan pentingnya kesiapan pengguna dalam adopsi teknologi baru. Penelitian Sutrisno (2020) juga menunjukkan kesenjangan antara penguasaan teori dan penerapan di jalan raya.

B. Pelaksanaan dan Efektivitas Ujian Praktik

Ujian praktik dilaksanakan di area khusus dengan rintangan standar seperti parkir paralel, zig-zag, dan pengereman mendadak, serta pengujian di jalan raya terbatas. Tingkat kelulusan tahun 2024 adalah 68%, lebih rendah dibanding ujian teori. Efektivitas ujian praktik dipengaruhi oleh beberapa aspek kritis. Subjektivitas dan variasi penilaian antar penguji menyebabkan ketidakkonsistenan dalam evaluasi. Fasilitas area ujian yang terbatas dan kurang representatif terhadap kondisi jalan nyata (seperti lalu lintas padat atau interaksi kompleks) mengurangi kemampuan ujian dalam mengukur kesiapan sebenarnya.

Kesiapan teknis pemohon, terutama dalam menguasai kendaraan manual (kopling, perpindahan gigi) masih rendah akibat latihan yang terbatas. Faktor psikologis seperti kecemasan, gugup, dan tekanan ujian secara signifikan menurunkan performa pemohon. Teori keterampilan Bloom menekankan bahwa keterampilan mengemudi memerlukan latihan berulang hingga mencapai level otomatis, yang sering belum tercapai karena keterbatasan waktu dan fasilitas latihan.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemohon

Berdasarkan analisis data, faktor keberhasilan pemohon dapat dikelompokkan menjadi dua dimensi. *Faktor individu* meliputi: tingkat persiapan belajar dan penguasaan materi, kompetensi teknologi untuk sistem CBT, keterampilan teknis mengemudi (khususnya untuk kendaraan manual), serta kesiapan mental berupa kepercayaan diri dan kemampuan mengelola stres. Pemohon yang mengikuti bimbingan belajar atau kursus mengemudi menunjukkan tingkat kelulusan lebih tinggi. *Faktor eksternal* mencakup: kualitas dan objektivitas penguji dalam penilaian, kecukupan dan representativitas fasilitas ujian (baik teori maupun praktik), serta kualitas pelatihan pra-ujian yang tersedia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saputra (2019) yang menyatakan persiapan matang dan dukungan fasilitas menjadi kunci keberhasilan.

D. Analisis Integratif dengan Teori Evaluasi CIPP

Berdasarkan model evaluasi CIPP, sistem ujian SIM di Kota Gorontalo dapat dianalisis secara komprehensif. Context : kebutuhan akan pengemudi kompeten di tengah tingginya angka kecelakaan dan pertumbuhan kendaraan. Input: fasilitas CBT yang belum optimal, variasi kualitas penguji, dan kesiapan pemohon yang beragam. Process: pelaksanaan ujian telah mengikuti prosedur standar namun dengan variasi dalam penilaian praktik dan kendala teknis. Product: tingkat kelulusan yang cukup tinggi (75% teori, 68% praktik) namun belum menjamin kompetensi pengemudi di jalan raya. Diskrepansi antara process yang prosedural dengan product yang belum optimal mengindikasikan kelemahan pada aspek input dan keselarasan dengan context.

Dari perspektif keselamatan lalu lintas, efektivitas ujian SIM harus diukur bukan hanya dari tingkat kelulusan, tetapi dari kemampuan menghasilkan pengemudi yang benar-benar siap menghadapi tantangan di jalan raya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun sistem telah berjalan prosedural, terdapat celah antara kompetensi yang diuji dan kompetensi yang diperlukan di lapangan. Hal ini memerlukan pendekatan perbaikan terintegrasi yang mencakup aspek teknis, manusia, dan sistem.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan ujian teori dan praktik dalam penerbitan SIM di Kota Gorontalo belum optimal. Ujian teori berbasis komputer telah meningkatkan efisiensi administratif namun menghadapi kendala kesiapan teknologi pemohon dan keterbatasan fasilitas. Ujian praktik mengikuti standar nasional namun efektivitasnya dibatasi oleh subjektivitas penguji, fasilitas yang kurang representatif, serta kesiapan teknis dan mental pemohon yang belum memadai. Secara holistik, sistem ujian SIM berjalan sesuai prosedur tetapi belum sepenuhnya efektif sebagai instrumen penjaminan kompetensi pengemudi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemohon bersifat multidimensi, meliputi aspek individu (persiapan belajar, keterampilan teknis, kesiapan mental) dan aspek eksternal (kualitas penguji, kelengkapan fasilitas, akses pelatihan). Interaksi antara faktor-faktor ini menentukan outcome proses ujian.

Untuk meningkatkan efektivitas sistem ujian SIM dan kontribusinya terhadap keselamatan lalu lintas di Kota Gorontalo, diperlukan langkah-langkah strategis: optimalisasi sarana prasarana ujian (penambahan komputer, pengembangan area praktik yang realistis), peningkatan kompetensi melalui pelatihan terstruktur bagi pemohon (teknis dan mental) dan penguji (standarisasi penilaian), pengembangan materi ujian yang lebih aplikatif dan kontekstual, serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan berbasis data. Rekomendasi ini diharapkan dapat mendorong transformasi sistem ujian SIM dari sekadar prosedur administratif menjadi instrumen yang benar-benar efektif dalam menghasilkan pengemudi kompeten dan mendukung keselamatan berlalu lintas.

REFERENSI

Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi). Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik transportasi darat Provinsi Gorontalo. Gorontalo: BPS.

Fauzi, M. (2021). Evaluasi sistem ujian berbasis komputer pada penerbitan SIM. *Jurnal Teknologi Transportasi, 11(2), 70–78.

Hadi, S. (2020). Pengaruh teknologi CBT pada ujian SIM di kota besar. Jurnal Teknologi dan Pendidikan, 9(4), 145–155.

Indrawati, L. (2019). Faktor psikososial dalam ujian praktik SIM. Jurnal Psikologi Transportasi, 6(3), 34–42.

Kusuma, W. (2019). Studi perbandingan metode ujian praktik SIM. Jurnal Keselamatan Lalu Lintas, 7(3), 75–88.

Lestari, P. (2018). Faktor psikologis dalam menghadapi ujian SIM. Jurnal Psikologi Transportasi, 4(1), 33–40.

Maulana, R. (2017). Peran pengawasan dalam ujian praktik SIM. Jurnal Keamanan Jalan Raya, 3(2), 56–64.

Nugroho, B. (2021). Evaluasi penggunaan kamera pengawas dalam ujian praktik. *Jurnal Transportasi dan Teknologi, 10(1), 99–105.

Oktavia, S. (2022). Implementasi e-learning untuk persiapan ujian SIM. Jurnal Pendidikan Digital, 3(1), 11–19.

Polres Gorontalo Kota. (2024). Laporan tahunan penerbitan SIM. Gorontalo: Polres Gorontalo Kota.

Prabowo, B. (2019). Efektivitas ujian praktik dan teori dalam penerbitan SIM di Indonesia. Jurnal Transportasi dan Keselamatan, 8(1), 45–59.

Putri, A. (2019). Strategi pembelajaran CBT untuk pemohon SIM. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 5(4), 120–130.

Rahman, F. (2016). Kualitas penguji dan dampaknya pada ujian praktik SIM. *Jurnal Transportasi, 4(3), 85–93.

Rogers, E. M. (2003). Diffusion of innovations (5th ed.). Free Press.

Santosa, H., & Nugroho, A. (2019). Peran pelatihan keselamatan dalam mempengaruhi efektivitas ujian praktik SIM. Jurnal Pendidikan dan Pelatihan, 7(3), 99–112.

Saputra, D. (2019). Faktor persiapan belajar terhadap kelulusan ujian SIM. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 4(2), 88–95.

Sutrisno, D. (2020). Kesenjangan teori dan praktik dalam kompetensi pengemudi pemula. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 8(1), 45–58.

Wahyudi, M. (2020). Pengaruh usia dan pendidikan terhadap kelulusan ujian SIM. *Jurnal Psikologi Transportasi, 7(1), 21–29.

Yuniarto, B., et al. (2019). Pengaruh pengalaman dan latihan terhadap keberhasilan ujian praktik SIM. Jurnal Keselamatan Transportasi Darat, 6(2), 112–125.

*Artikel ini adalah hasil penelitian tim penulis dan belum pernah dipublikasikan di jurnal lain. ditempatkan di bagian akhir, menggunakan format American Psychological Association (APA) atau dengan aplikasi Mendeley.